

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk menjawab tujuan dan hipotesis, yaitu pengungkapan *ESG*, manajemen laba, struktur modal, dan kualitas laba pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dalam indeks *ESGQKEHATI*.

3.1.1 Gambaran Umum Indeks *ESGQKEHATI*

Indeks *ESGQKEHATI* merupakan indeks tematik yang disusun oleh PT Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Indeks ini berisi 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola, kualitas keuangan, serta tingkat likuiditas perdagangan sahamnya. Dengan demikian, indeks *ESGQKEHATI* tidak hanya mencerminkan kinerja harga saham, tetapi juga menjadi cerminan praktik keberlanjutan dan fundamental keuangan emiten di pasar modal Indonesia (IDX & KEHATI, 2021).

3.1.1 Sejarah dan Informasi Umum Indeks *ESGQKEHATI*

Secara resmi nama indeks ini adalah *ESG Quality 45 IDX KEHATI* dengan kode indeks *ESGQKEHATI*. Tanggal dasar indeks ditetapkan pada 1 Juni 2016 dengan nilai dasar 100, sehingga pergerakan indeks pada periode berikutnya dapat dibandingkan terhadap nilai awal tersebut. Indeks *ESGQKEHATI* kemudian diluncurkan dan mulai dipublikasikan kepada publik pada 20 Desember 2021

sebagai bagian dari pengembangan indeks berbasis keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (IDX & KEHATI, 2021).

Penyusunan indeks ini bertujuan untuk menyediakan acuan bagi investor yang ingin mengintegrasikan pertimbangan *ESG* ke dalam keputusan investasi tanpa mengabaikan aspek kualitas keuangan dan likuiditas. Dalam panduan resmi disebutkan bahwa perhitungan dan pengelolaan indeks dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia, sedangkan Yayasan KEHATI berperan dalam penyusunan kerangka penilaian keberlanjutan serta penilaian kinerja *ESG* emiten. Kerja sama tersebut menjadikan indeks ini kombinasi antara keahlian pengelolaan indeks dan kompetensi penilaian keberlanjutan (IDX & KEHATI, 2021).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode verifikatif dengan rancangan data panel pada horizon waktu longitudinal untuk menguji hipotesis kausal antarvariabel pada unit observasi perusahaan dan tahun 2021 hingga 2024. Dalam perancangan penelitian, pemilihan horizon waktu longitudinal dipahami sebagai serangkaian “*snapshot*” berulang yang merepresentasikan perkembangan fenomena sepanjang periode tertentu, berbeda dari “*snapshot*” tunggal pada studi penampang silang (*cross-sectional*) (Saunders dkk., 2019:212). Dengan demikian, rancangan ini memungkinkan peneliti mempelajari perubahan dan pengembangan variabel dari waktu ke waktu, selaras dengan kebutuhan pengujian hubungan sebab akibat dalam model (Saunders dkk., 2019:213). Data yang digunakan bersifat sekunder yang bersumber dari dokumen perusahaan dan arsip statistik yang terbuka, dengan tetap

menilai kelayakan dan kualitas data dokumenter sebelum dianalisis (Saunders dkk., 2019:363-365).

Secara teknis, desain panel memadukan variasi lintas entitas dan variasi waktu sehingga lebih informatif daripada hanya penampang atau hanya runtun waktu, serta kompatibel dengan pemilihan estimator yang mengendalikan heterogenitas tak teramati. Literatur ekonometrika panel menegaskan bahwa pengamatan berulang atas sejumlah unit pada beberapa periode merupakan kerangka baku untuk menganalisis perubahan dan perbedaan, termasuk pemilihan *fixed effect model* atau *random effect model* sesuai asumsi dan uji spesifikasi (Tsionas, 2019:76). Dengan landasan ini, pendekatan kuantitatif verifikatif berbasis panel dipandang paling sesuai untuk memeriksa pengaruh langsung dan tidak langsung sebagaimana dirumuskan pada hipotesis penelitian. Formulasi dan pengujian hipotesis didasarkan pada prinsip pengujian H_0 dan H_a serta evaluasi signifikansi statistik sebagaimana diuraikan dalam pedoman penelitian kuantitatif (Saunders dkk., 2019:606-609).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah verifikatif yang berfokus pada pengujian hipotesis menggunakan data numerik dan prosedur statistik. Dalam kerangka ini, peneliti merumuskan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh, kemudian menilai melalui pengujian untuk menarik kesimpulan inferensial (Saunders dkk., 2019:607-608). Pemilihan jenis ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan hubungan kausal antarkonstruk melalui estimasi parameter dan uji signifikansi pada model panel. Dengan demikian, penelitian bersifat *explanatory*

dan verifikatif, karena menilai bukti empiris terhadap proposisi teoritik yang telah dirumuskan sebelumnya (Saunders dkk., 2019:187-188).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan empat variabel, yaitu Pengungkapan *ESG*, Manajemen Laba, Struktur Modal, dan Kualitas Laba, yang diklasifikasikan menjadi dua variabel independen, satu variabel mediasi, dan satu variabel dependen. Klasifikasi ini mengikuti pemaknaan variabel sebagai unsur yang saling berelasi dalam model kausal kuantitatif sehingga dapat diuji secara empiris. (Saunders dkk., 2019:803)

1) Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya berubah sebagai respons terhadap perubahan variabel lain dan merupakan hasil teramati dari pengaruh variabel independen (Saunders dkk., 2019:191). Dengan demikian, variabel dependen menangkap outcome dalam pengujian hipotesis kausal dan menjadi fokus estimasi pada model regresi. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kualitas Laba.

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diubah untuk menilai dampaknya terhadap variabel dependen (Saunders dkk. 2019:191). Perannya adalah sebagai penjelas dalam hubungan kausal yang diuji, baik secara langsung maupun melalui variabel lain dalam model. Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup Pengungkapan *ESG* dan Manajemen Laba.

3) Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening adalah variabel yang menyalurkan pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen sehingga pengaruh variabel independen melalui variabel mediasi terhadap variabel dependen dapat diuji secara statistik Saunders dkk. (2019:191). Variabel ini berada di antara penyebab dan akibat, dan pengujiannya membantu menjelaskan mekanisme pengaruh yang terjadi dalam model. Dalam penelitian ini, variabel mediasi adalah Struktur Modal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kualitas Laba (Y)	Kemampuan laba mencerminkan kinerja ekonomi dan sesungguhnya dan memprediksi laba masa depan berdasarkan laba dari kegiatan utama perusahaan	<i>Quality of Income</i> $= \frac{\text{Cash Flows from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$	%	Rasio
Struktur Modal (Z)	Proporsi pendanaan yang bersumber dari utang jangka panjang terhadap ekuitas	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$	%	Rasio
Pengungkapan ESG (X1)	Pengungkapan ESG berbasis konten mengacu pada GRI 2021	<i>Pengungkapan ESG</i> $= \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Manajemen Laba (X2)	Praktik diskresioner dalam pelaporan akuntansi yang memengaruhi laba	1) $TAit = NIit - OCFit$ 2) $\frac{TAit}{Ait-1} = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon$ 3) $NDAit = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$ 4) $DAit = \left(\frac{TAit}{Ait-1} \right) - NDAit$	%	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan terbuka dan/atau otoritas pasar modal, khususnya laporan tahunan serta laporan keberlanjutan, dengan penekanan pada evaluasi kelayakan dan kualitas data dokumenter sebelum dianalisis. Pendekatan ini sejalan dengan pedoman metode penelitian yang menempatkan *secondary documentary* data sebagai sumber yang sah sepanjang peneliti menilai kesesuaian, reliabilitas, dan keterjangkauannya untuk tujuan riset. Pemilihan periode longitudinal 2021 sampai 2024 dilakukan agar perubahan pengungkapan, tata kelola, dan karakteristik perusahaan dapat diamati lintas waktu pada unit observasi perusahaan dan tahun. Dan sesuai dengan manfaat studi longitudinal untuk mengkaji perubahan dan perkembangan fenomena. Dengan kerangka ini, pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis guna memenuhi kebutuhan pengujian hipotesis dalam rancangan panel verifikatif. (Saunders dkk., 2019:363).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penggunaan data sekunder dokumenter seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dianjurkan apabila tersedia akses publik dan struktur datanya mendukung replikasi, dengan catatan peneliti menilai kesesuaian serta kualitas sumber sebelum digunakan dalam analisis. Praktik ini selaras dengan panduan pemanfaatan *documentary secondary* data yang menekankan kemudahan akses, kejelasan rujukan, dan kehati-hatian terhadap validitas. Dengan demikian, pilihan sumber pada butir ini konsisten dengan standar metodologis riset bisnis untuk studi verifikatif. (Saunders dkk., 2019:363).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Definisi populasi sebagai himpunan kasus yang relevan secara substantif dan operasional dengan tujuan penelitian penting untuk memastikan keterkaitan antara unit analisis dan konstruk yang diukur. Dalam rancangan ini, fokus pada perusahaan nonkeuangan yang konsisten terdaftar dalam indeks *ESGQKEHATI* dan ketersediaan dokumen pelaporan yang diperlukan menggunakan mata uang Rupiah. Penetapan populasi yang jelas memudahkan penarikan sampel pada tahap berikutnya. (Saunders dkk., 2019:298).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel untuk semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Pemilihan *exhasutive sampling* atau sampling jenuh didasarkan pada penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. (Machali, 2021:75; Wardani, 2021:61).

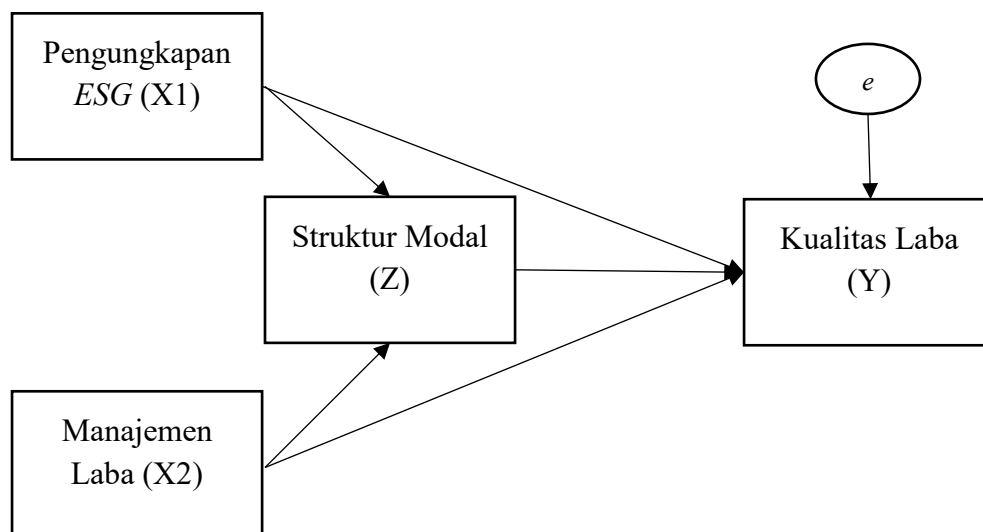
Maka dari itu, penelitian ini dilakukan terhadap 12 Perusahaan Nonkeuangan yang konsisten terdaftar dalam Indeks *ESG* Quaity 45 IDX KEHATI sejak 2021 hingga 2024 sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 48 observasi. Berikut adalah daftar sampel Perusahaan Nonkeuangan yang dimaksud:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Nonkeuangan Konstituen Indeks *ESGQKEHATI*

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	PT Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	PT Astra International Tbk.	ASII
4	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	INTP
8	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
9	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
10	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
11	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
12	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

3.2.4 Model penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel Pengungkapan *ESG* (X1), Manajemen Laba (X2), terhadap Kualitas Laba (Y) melalui Struktur Modal (Z).



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis dilakukan dengan perangkat lunak Eviews versi 13 untuk memperoleh koefisien persamaan regresi pada tahap pembentukan akrual nondiskresioner dalam kerangka *Modified Jones*, statistik deskriptif, pemilihan model panel, uji asumsi klasik panel, uji kelayakan model, uji hipotesis, dan uji mediasi Sobel. Penggunaan perangkat lunak Eviews dimaksudkan agar estimasi yang dihasilkan ideal, karena jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. Kerangka pengujian bersifat verifikatif, yaitu menguji H_0 dan H_a (Saunders dkk., 2019:607). Pendekatan panel dipilih karena menggabungkan variasi lintas entitas dan waktu sehingga lebih informatif serta memungkinkan pengendalian heterogenitas tak teramati pada level perusahaan (Basuki & Prawoto, 2021:5).

Rangkaian uji dilaksanakan pada tingkat signifikansi 5 persen (%) sesuai praktik riset kuantitatif korporasi (Herianti, 2023:16).

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah cabang ilmu statistika tentang pengumpulan, perangkuman, dan penyajian data. Statistik deskriptif dapat menampilkan gambaran suatu data yang diidentifikasi dari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi (Suroso & Mandasari, 2023:10).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang terpenuhi, maka estimasi regresi dengan *Ordinary Least Square (OLS)* akan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji t tidak boleh bias. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yaitu:

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Jarque-Bera dalam perangkat lunak EViews. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini mengukur perbedaan antara skewness dan kurtosis data. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai Probabilitas *J-B (Jarque-Bera)* hitung dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Basuki & Prawoto, 2021:49).

Kriteria keputusan:

Apabila nilai *Prob. Jarque Bera* > 0.05 maka data terdistribusi normal

Apabila nilai *Prob. Jarque Bera* ≤ 0.05 maka data tidak terdistribusi normal

3.2.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson (Suroso & Mandasari, 2023:45). Penentuan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Keputusan	$dL < d < dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Keputusan	$4 - du < d < 4 - dL$

3.2.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk menilai suatu model regresi ada atau tidak korelasi tinggi maupun sempurna antarvariabel independen. Pada praktiknya, multikolinearitas hampir tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, sehingga secara matematis akan sulit menemukan dua variabel independen yang benar-benar tidak berkorelasi sama sekali. Multikolinearitas sendiri dapat diklasifikasikan

menjadi multikolinearitas yang bersifat signifikan dan yang tidak signifikan atau mendekati nol. Multikolinieritas antarvariabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara berikut:

- 1) Koefisien korelasi. Indikator lainnya adalah koefisien korelasi antara dua variabel independen yang nilainya melebihi 0.80, yang dapat dijadikan sinyal bahwa multikolinearitas merupakan (Ghozali & Ratmono, 2017:73)us (Ghozali & Ratmono, 2017:73).
- 2) Nilai R^2 . Indikasi pertama adalah nilai R^2 tinggi, sementara sedikit variabel independen signifikan. Apabila R^2 berada di atas 0.80, maka pada sebagian besar kasus uji F akan menolak hipotesis bahwa koefisien slope parsial secara simultan sama dengan nol. (Ghozali & Ratmono, 2017:72).

Dalam penelitian ini, multikolinearitas menggunakan koefisien korelasi antarvariabel independen. (Ghozali & Ratmono, 2017:73).

3.2.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan besaran varians residual antar observasi. Apabila varians galat untuk setiap pengamatan bersifat konstan, kondisi ini disebut homokedastisitas dan menjadi salah satu prasyarat penting agar model regresi layak digunakan. Dalam konteks pengujian, ketika nilai residual berada dalam rentang antara 500 dan negatif 500, hal tersebut diinterpretasikan bahwa *varians* residual relatif seragam sehingga dapat disimpulkan tidak muncul indikasi adanya masalah heteroskedastisitas (Napitupulu dkk., 2021:143).

3.2.5.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel harus melewati beberapa pengujian, yaitu:

3.2.5.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel.

- 1) *p-value* untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) artinya H1 ditolak.
- 2) *p-value* untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) artinya H1 diterima.

Hipotesis:

H0: *Common Effect Model (CEM)*

H1: *Fixed Effect Model (FEM)*

3.2.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian memilih pendekatan terbaik antara *Random Effect Model (REM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel.

- 1) *p-value* untuk *cross section* random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) artinya H1 ditolak.
- 2) *p-value* untuk *cross section* random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) artinya H1 diterima.

Hipotesis:

H0: *Random Effect Model (REM)*

H1: *Fixed Effect Model (FEM)*

3.2.5.3.1 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel.

- 1) Nilai *cross section* Breusch-Pagan $\geq 0,05$ (nilai signifikan) artinya H1 ditolak.
- 2) Nilai *cross section* Breusch-Pagan $\leq 0,05$ (nilai signifikan) artinya H1 diterima.

Hipotesis:

H0: *Common Effect Model (CEM)*.

H1: *Random Effect Model (REM)*.

3.2.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2021:5).

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Z = Struktur Modal

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Pengungkapan *ESG*

X2 = Manajemen Laba

e = Error

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Pengungkapan *ESG*

X_2 = Manajemen Laba

Z = Struktur Modal

e = Error

Terdapat 3 (tiga) pendekatan untuk model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

3.2.5.4.1 *Common Effect Model*

Common effect model adalah bentuk paling sederhana dari pemodelan data panel karena seluruh data runtun waktu dan data silang digabungkan menjadi satu himpunan tanpa pembedaan karakteristik masing masing unit maupun periode. Dalam pendekatan ini, unsur waktu dan perbedaan antar perusahaan tidak dimasukkan ke dalam struktur model sehingga diasumsikan bahwa pola perilaku seluruh perusahaan tetap serupa pada setiap periode pengamatan (Basuki & Prawoto, 2021:6).

3.2.5.4.2 *Fixed Effect Model*

Fixed effect model berangkat dari asumsi bahwa variasi yang muncul antar perusahaan dapat diwakili melalui perbedaan nilai intersep, di mana intersep masing masing entitas diperlakukan sebagai parameter khusus yang belum diketahui. Pengolahan data panel dengan pendekatan *fixed effect* biasanya

dilakukan dengan menambahkan variabel dummy untuk setiap perusahaan sehingga perbedaan intersep antar entitas dapat tertangkap secara eksplisit di dalam persamaan regresi (Basuki & Prawoto, 2021:6).

3.2.5.4.3 *Random Effect Model*

Pada *random effect model*, pengestimasi data panel dilakukan dengan menganggap bahwa komponen error dapat saling berkaitan baik antar periode maupun antar individu. Karakteristik khusus setiap perusahaan tidak dimasukkan sebagai intersep terpisah, melainkan digabungkan ke dalam komponen error yang diperlakukan sebagai unsur acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Kelebihannya adalah mampu mengatasi heteroskedastisitas dalam data panel (Basuki & Prawoto, 2021:6)

3.2.5.5 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dinilai melalui signifikansi uji F untuk kecocokan keseluruhan (Ghozali & Ratmono, 2017:200-204). Evaluasi kecocokan tidak hanya mengandalkan metrik statistik, tetapi juga konsistensi ekonomis parameter dan stabilitasnya setelah koreksi ragam. Dengan demikian, keputusan mengenai kelayakan model mempertimbangkan baik validitas statistik maupun makna ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penilaian model pada riset bisnis kuantitatif (Saunders dkk., 2019:618-619).

Kriteria keputusan dalam uji kelayakan model (Uji F)

Ketika nilai Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, artinya H_a diterima.

Ketika nilai Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, artinya H_a ditolak.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu prosedur statistik untuk menelaah ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana hipotesis nol disusun sebagai pernyataan yang akan dicoba dibantah, sedangkan hipotesis alternatif mencerminkan dugaan yang hendak dibuktikan dalam penelitian (Saunders dkk., 2019:607-608).

3.2.5.6.1 Uji t

Uji t dimulai dari perumusan hipotesis operasional, penentuan taraf signifikansi, pemilihan dan pelaksanaan uji signifikansi, penetapan kriteria pengambilan keputusan, hingga penarikan simpulan akhir (Saunders dkk., 2019:607; Tsionas, 2019:382).

Kriteria keputusan dalam uji signifikansi koefisien regresi (Uji t)

Apabila nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, artinya H_a diterima.

Apabila nilai signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, artinya H_a ditolak

3.2.5.6.2 Uji Sobel

Suatu variabel dikategorikan sebagai variabel mediasi apabila keberadaannya ikut memengaruhi keterkaitan antara variabel prediktor dan variabel hasil atau variabel dependen (Ghozali, 2018:245-247). Untuk menguji hipotesis mediasi, dapat digunakan prosedur *Sobel test* yang mula-mula diperkenalkan oleh Sobel (1982). Inti dari uji Sobel adalah menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y melalui variabel Z, di mana Z bertindak sebagai mediator di antara keduanya.

Pelaksanaan uji Sobel dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji yang diperoleh dari perhitungan (Thitung) dengan nilai kritis pada distribusi t

(Ttabel). Nilai Thitung diperoleh dengan cara membagi hasil perkalian koefisien a dan b dengan simpangan baku pengaruh tidak langsung ($SEab$). Perhitungan ini dapat dilakukan secara manual maupun dibantu perangkat lunak seperti Microsoft Excel menggunakan fungsi $=TINV(probability;deg_freedom)$ (Junaidi, 2014:1). Simpangan baku koefisien jalur a dan b masing masing dinyatakan sebagai SEa dan SEb , sedangkan simpangan baku pengaruh tidak langsung Sab dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2SEa^2 + a^2SEb^2}}$$

Keterangan:

$z = t$ hitung

a = koefisien jalur dari variabel independen (X) ke variabel mediasi (Z)

b = koefisien jalur dari variabel mediasi (Z) ke variabel dependen (Y)

SEa = standard error dari koefisien a ($X \rightarrow Z$)

SEb = standard error dari koefisien b ($Z \rightarrow Y$)

Pada tahap pelaporan, peneliti mencantumkan nilai koefisien a dan b , beserta SEa , SEb , nilai z , dan p -value yang dihasilkan, kemudian menjelaskan apakah pengaruh tidak langsung tersebut signifikan pada taraf signifikansi yang digunakan. Uraian angka-angka tersebut selanjutnya dilengkapi dengan penjelasan substantif mengenai peranan variabel mediasi, sejalan dengan praktik pelaporan analisis kuantitatif yang mengedepankan kejelasan prosedur perhitungan dan relevansi praktis temuan. Dalam kajian manajemen keuangan perusahaan, hasil analisis mediasi umumnya disajikan bersamaan dengan output regresi data panel dan uji

kelayakan model agar kesimpulan yang ditarik menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.